

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang terus berupaya melakukan berbagai tahap pembangunan untuk mengembangkan perekonomian. Perekonomian yang berkembang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mensejahterakan kehidupan masyarakat. Salah satu fokus utama pembangunan di Indonesia adalah pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk mencapai kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Proses ini menghasilkan peningkatan pendapatan perkapita penduduk dan perubahan signifikan dalam karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat. Tujuan utama pembangunan ekonomi adalah untuk mencapai kesejahteraan yang merata bagi seluruh rakyat di suatu negara.²

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian Indonesia. UMKM merupakan elemen penting yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. UMKM tidak hanya berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sangat berperan dalam menciptakan banyak peluang kerja, terutama di kalangan masyarakat yang berpenghasilan rendah. Dengan menyerap banyak tenaga kerja, UMKM dapat membantu

² Endang Mulyani, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: UNY Press, 2017), hal. 5—7.

mengurangi tingkat pengangguran dan berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan. Selain itu, UMKM memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan ekonomi lokal dan meningkatkan distribusi pendapatan yang lebih adil dan merata.

Kemajuan atau penurunan laju ekonomi pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah peran aktif UMKM dalam kegiatan perekonomian. Prinsip yang tercantum dalam Pasal 33 Ayat 4 UUD 1945 menyatakan bahwa UMKM merupakan bagian integral dari struktur perekonomian nasional yang mandiri dan memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Berdasarkan data yang dirilis Maret 2021 oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM), ada 64,2 juta usaha kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia, dengan kontribusi mencapai 61,07% atau setara dengan Rp 8.573,89 triliun terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). UMKM juga mampu menyerap 97% dari total tenaga kerja dan berhasil menghimpun hingga 60,42% dari total investasi yang masuk di Indonesia.³

Setiap negara termasuk Indonesia perlu memiliki sektor UMKM yang kuat untuk membangun sektor industri yang kokoh dalam perekonomian.

³ Sapto Dwi Nurdyanto, Tubagus Ismail dan Muhtar Sapiri, *Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Melalui Kemampuan Manajerial (Studi Kasus Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat)*, e-Jurnal Al-Buhuts, Volume 20, Nomor 1, (2024), hal. 63.

Oleh karena itu, UMKM yang berkinerja dan bertumbuh dengan baik sangat penting untuk pertumbuhan perekonomian yang stabil dan berkelanjutan. Tetapi pada kenyataannya para pelaku UMKM menghadapi berbagai permasalahan dalam menjalankan usahanya. Dengan adanya banyak permasalahan yang dihadapi oleh banyak UMKM maka diperlukan langkah-langkah yang strategis agar pelaku UMKM mampu untuk menjaga keberlanjutan usahanya (*Business Sustainability*). Keberlanjutan usaha (*Business Sustainability*) merupakan usaha yang bertujuan untuk mencapai kinerja jangka panjang. Sangat penting bagi bisnis untuk berorientasi pada pencapaian kinerja jangka panjang karena jika bisnis dikelola dengan buruk, bisnis tersebut akan cenderung bergerak di tempat dan tidak memiliki arah yang jelas.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik, Perekonomian di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2023 mengalami pertumbuhan sebesar 4,29% dibandingkan pada tahun 2022. Pertumbuhan tersebut terjadi secara merata pada semua lapangan usaha. Pertumbuhan UMKM ini mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Trenggalek. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, jumlah UMKM di Kabupaten Trenggalek meningkat pesat, mencapai 143.975 unit pada tahun 2021.⁴ Kecamatan Durenan yang merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Trenggalek, juga memiliki jumlah UMKM yang cukup

⁴ Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Timur 2021, https://data.diskopukm.jatimprov.go.id/satu_sata/, diakses pada 7 Oktober 2024 pukul 10.50.

signifikan. Berdasarkan data Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Timur tahun 2021, UMKM pada kecamatan Durenan berjumlah 7.179 unit.⁵

Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM khususnya di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek adalah masih rendahnya tingkat keberlanjutan usaha. UMKM di wilayah ini masih menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan keberlanjutan usaha mereka, yang berdampak signifikan pada stabilitas dan perkembangan ekonomi setempat. Faktor-faktor seperti rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM, keterbatasan pemahaman akuntansi, dan minimnya modal usaha menjadi tantangan utama yang menghambat perkembangan dan keberlanjutan UMKM.

Literasi keuangan menjadi aspek penting mendukung keberlanjutan suatu usaha. Literasi keuangan merupakan pengetahuan yang mempengaruhi sikap dan tindakan individu dalam membuat keputusan yang tepat terkait pengelolaan keuangan usaha untuk mencapai kemakmuran. Literasi keuangan mencakup pemahaman terhadap konsep-konsep dasar keuangan, kemampuan pengelolaan keuangan yang efektif dan keterampilan dalam mengambil keputusan keuangan.

Kemampuan mengelola keuangan sangat diperlukan untuk menjalankan usaha. Perilaku pemilik usaha atau pengelola dalam mengelola

⁵ Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Timur 2021, https://data.diskopukm.jatimprov.go.id/satu_sata/, diakses pada 13 Maret 2025 pukul 15.00.

dan merencanakan keuangan perusahaan dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan mereka. Pemahaman yang baik tentang literasi keuangan akan membantu pelaku UMKM dalam menjalankan usaha mulai dari mengelola anggaran, merancang rencana bisnis untuk masa depan, hingga mengembangkan keterampilan untuk mencapai tujuan perusahaan. Selain itu, pemahaman literasi keuangan yang baik juga menjadi kunci untuk meningkatkan kemampuan UMKM dalam memanfaatkan berbagai produk dan layanan jasa keuangan. Dengan demikian literasi keuangan yang baik dapat membantu UMKM mencapai keunggulan kompetitif dan keberlanjutan usaha.

Namun, saat ini banyak pelaku UMKM yang menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan yang berdampak signifikan pada kemampuan mereka untuk mempertahankan dan mengembangkan bisnisnya. Tantangan ini disebabkan oleh rendahnya tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hanya sekitar 30% pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang memadai. Mayoritas pelaku UMKM masih kesulitan memahami konsep-konsep dasar seperti menyusun anggaran, mengelola arus kas, dan memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan perusahaan.⁶ Rendahnya tingkat literasi keuangan dapat menyebabkan manajemen keuangan yang kurang optimal dan efisien

⁶ Tomy Dwi Cahyono & Ryan Suarantalla, *Dampak Literasi Keuangan, Literasi Digital dan Finansial Teknologi Terhadap Keberlanjutan Bisnis Pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa*, Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi, Vol. 10, Nomor 2, (2024), hal. 805.

sehingga berpotensi mengganggu keberlanjutan usaha yang sedang dijalankan.

Keberlanjutan UMKM juga dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi. Menurut Solikha, dkk., pemahaman akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang memungkinkan individu untuk memahami teori akuntansi dengan baik dan benar. Pemahaman ini dapat mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat dalam berbagai kondisi, seperti berperan dalam pemulihan ekonomi dan manajemen keuangan bagi pemilik bisnis. Biasanya tingkat pemahaman individu mungkin berbeda tergantung pada tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman sebelumnya.⁷ Pemahaman akuntansi meliputi kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola pembukuan, memahami laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi, melakukan analisis biaya dan pendapatan, serta merencanakan anggaran usaha.

Pemahaman akuntansi dapat diwujudkan melalui laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Laporan keuangan suatu perusahaan membantu pemilik dan pemangku kepentingan lainnya membuat rencana untuk masa depan dan menggunakan laporan keuangan tersebut sebagai alat evaluasi dan pengembangan bisnis. Namun, banyak pelaku UMKM yang masih kesulitan untuk menerapkan dan menggunakan informasi keuangan dalam pengelolaan laporan keuangan usaha mereka. Rendahnya

⁷ Anisa Maratus Solikha, Moh. Amin & Umi Nandiroh, *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Modal Usaha, Kreativitas, dan Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Keberlanjutan UMKM di Kota Malang*, e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi Vol. 12 No. 02, (2023), hal. 372.

pemahaman akuntansi ini menyebabkan kurangnya pengelolaan keuangan yang efisien, sehingga sulit bagi mereka untuk merencanakan anggaran, melakukan pembukuan dan mengevaluasi kinerja bisnis. Pemahaman akuntansi yang baik dapat membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang akurat sehingga dapat membuat keputusan bisnis yang tepat dan memperkuat struktur finansial mereka. Hal ini diharapkan bermanfaat bagi kemajuan dan perkembangan usaha, sehingga pelaku UMKM perlu memperluas pemahaman mereka tentang akuntansi.

Selain itu, modal usaha juga mempengaruhi keberlanjutan usaha pada UMKM. Modal usaha diartikan sebagai dana atau uang yang digunakan untuk mendirikan perusahaan atau mengembangkan usaha. Modal menjadi hal yang sangat penting bagi setiap usaha, baik perusahaan berskala besar, menengah maupun kecil. Setiap perusahaan memerlukan modal untuk menjalankan sebuah usahanya. Modal usaha merupakan aspek yang sangat signifikan dalam meningkatkan dan mempertahankan keberlanjutan suatu usaha. Besar kecilnya modal akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha dalam mencapai pendapatan.

Keterbatasan modal menjadi hambatan yang signifikan bagi sebagian pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Keterbatasan modal dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya tabungan pribadi, terbatasnya akses pinjaman ke bank atau kesulitan menarik investor. Bagi usaha yang sedang berjalan, keterbatasan modal dapat menjadi penghambat dalam meningkatkan pertumbuhan dan pengembangan usaha. Bisnis tidak

dapat meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan variasi produk, atau memperluas pasar jika tidak memiliki modal yang memadai. Untuk mengatasi masalah keterbatasan modal, diperlukan upaya yang lebih intensif dalam memperluas akses ke sumber pendanaan. Solusi yang dapat dilakukan termasuk memberikan pinjaman yang lebih mudah bagi pengusaha kecil, menggunakan metode inovatif seperti *crowdfunding* dan bekerja sama dengan investor atau mitra strategis.⁸

Penelitian ini mengintegrasikan literasi keuangan, pemahaman akuntansi dan modal usaha sebagai variabel untuk menganalisis pengaruhnya terhadap keberlanjutan usaha mikro, kecil dan menengah. Gabungan variabel ini masih jarang diteliti secara bersamaan dalam konteks UMKM. Beberapa penelitian terdahulu cenderung memisahkan antara faktor literasi keuangan, pemahaman akuntansi atau modal usaha. Selain itu, mayoritas penelitian terdahulu cenderung dilakukan di wilayah perkotaan atau ekonomi maju, sehingga kurang mewakili kondisi UMKM di daerah pedesaan. Dalam penelitian ini secara khusus menargetkan UMKM di Kecamatan Durenan yang belum banyak menjadi objek kajian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang bermanfaat untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi UMKM di wilayah pedesaan serta mendukung pengembangan

⁸ Achmad Adhiaksa Hutomo, Awin Mulyati & Ni Made Ida Pratiwi, *Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Jam Kerja Terhadap Kinerja Usaha UMK Toko Kelontong Di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya*, Management Studies and Entrepreneurship Journal, Vol. 5, No. 2, (2024), hal. 6631—6632.

strategi yang relevan dalam upaya meningkatkan keberlanjutan UMKM di wilayah tersebut.

Penelitian ini memiliki urgensi yang cukup besar karena UMKM memiliki peran yang signifikan dalam menopang perekonomian daerah, meskipun masih menghadapi tantangan seperti rendahnya literasi keuangan, pemahaman akuntansi yang terbatas dan keterbatasan modal usaha. Literasi keuangan menjadi faktor kunci untuk mengelola keuangan dengan baik. Rendahnya literasi keuangan dapat menghambat pengelolaan keuangan yang efektif. Pemahaman akuntansi yang terbatas, dapat mempengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan yang akurat. Selain itu, keterbatasan modal usaha akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan usaha yang sedang dijalankan. Oleh karena itu, literasi keuangan, pemahaman akuntansi dan modal usaha sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan UMKM.

Berdasarkan penjelasan yang diberikan, penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, pemahaman akuntansi dan modal usaha terhadap keberlanjutan usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Sehingga penulis memutuskan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Pemahaman Akuntansi dan Modal Usaha Terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Literasi keuangan pada pelaku UMKM masih rendah. Literasi keuangan yang rendah akan menghambat pengelolaan keuangan yang efektif.
2. Keterbatasan pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Pemahaman akuntansi yang terbatas mengakibatkan penyusunan laporan keuangan yang kurang akurat. Pemahaman akuntansi penting untuk merencanakan strategi keuangan yang tepat agar bisnis terus berlanjut.
3. Modal usaha yang dimiliki oleh pelaku UMKM masih terbatas. Sebagian pelaku UMKM masih bergantung pada modal pribadi yang sering kali tidak mencukupi untuk memenuhi operasional. Keterbatasan modal usaha akan menghambat perkembangan bisnis yang sedang berjalan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan, pemahaman akuntansi dan modal usaha berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek?

2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek?
3. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek?
4. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, pemahaman akuntansi dan modal usaha terhadap keberlanjutan usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek?
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek?
3. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi terhadap keberlanjutan usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek?
4. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap keberlanjutan usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai pengaruh literasi keuangan, pemahaman akuntansi dan modal usaha terhadap keberlanjutan UMKM. Selain itu dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen UMKM dan dapat dijadikan sebagai referensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh literasi keuangan, pemahaman akuntansi dan modal usaha terhadap keberlanjutan usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

b. Bagi Pelaku UMKM

Dapat memberikan wawasan tentang pentingnya literasi keuangan, pemahaman akuntansi dan modal usaha bagi keberlanjutan usaha yang sedang dijalankan.

c. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah literatur kepustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan referensi bagi seluruh kalangan akademis maupun pihak lain yang membutuhkan.

d. Bagi Instansi Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek dalam pengambilan kebijakan terkait keberlanjutan UMKM, sehingga UMKM mampu bertahan dalam jangka panjang, beradaptasi dengan dinamika pasar yang kompetitif dan berkontribusi terhadap pengembangan perekonomian masyarakat.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau landasan bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat tema serupa.

F. Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, ruang lingkup dan batasan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang ditentukan oleh peneliti agar mempersempit pembahasan agar lebih terarah dan relevan dengan tujuan penelitian. Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Terdapat tiga variabel independen (X) yaitu pengaruh literasi keuangan (X_1), pemahaman akuntansi (X_2), dan modal usaha (X_3). Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah keberlanjutan usaha mikro, kecil dan menengah. Subjek pada penelitian

ini adalah pelaku UMKM di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

2. Batasan Penelitian

Batasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya akan menganalisis mengenai literasi keuangan, pemahaman akuntansi dan modal usaha terhadap keberlanjutan UMKM.
- b. Objek dalam penelitian hanya mengambil beberapa pelaku UMKM yang memenuhi kriteria di Kecamatan Durenan.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan komponen penelitian yang menjelaskan karakteristik masalah yang akan diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen).

a. Variabel Bebas (Independen)

1) Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan atau tingkat pemahaman seseorang dalam mengelola seluruh sumber daya keuangan yang dimiliki secara efektif, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi perekonomian yang dihadapinya.⁹

⁹ Risa Nadya Septiani & Eni Wuryani, *Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Sidoarjo*, E-Jurnal Manajemen, Vol. 9, No. 8, (2020), hal. 3216.

2) Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi adalah kemampuan untuk memahami akuntansi sebagai proses pencatatan transaksi sampai menjadi laporan keuangan maupun sebagai perangkat pengetahuan.¹⁰

3) Modal Usaha

Modal usaha merupakan aset, baik dalam bentuk barang atau dana yang digunakan sebagai dasar dalam menjalankan sebuah usaha.¹¹ Modal usaha diperlukan untuk memenuhi pembiayaan dalam kegiatan usaha mulai dari berdirinya suatu hingga berjalannya usaha.

b. Variabel Dependen

1) Keberlanjutan Usaha

Keberlanjutan usaha merupakan usaha yang berlangsung dalam jangka panjang dengan kepemimpinan yang sama untuk mempertahankan produk yang dihasilkan.¹²

¹⁰ Taufiqurrohman, Siti Mudawanah & Machmud Mutanudin, *Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintahan Kabupaten Lebak*, Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management and Accounting), Vol. 9 No. 2, (2021), hal. 107.

¹¹ Muhammad Rifa'i & Husinsah, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Medan: Perdana Publishing, 2022), hal. 55.

¹² I Dewa Nyoman Arta Jiwa, Gede Arwana & Made Mardiasa, *Analisis Kerja dan Keberlangsungan Bisnis UMKM Di Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng*, Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online), Vol. 6, No. 2, (2022), hal. 102.

2) Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha mikro kecil dan menengah adalah unit usaha produktif yang dilakukan oleh individu atau badan usaha pada semua sektor ekonomi.¹³

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pengertian variabel yang memberikan suatu pernyataan secara operasional, praktik, nyata dalam lingkup objek penelitian. Secara operasional penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, pemahaman akuntansi dan modal usaha terhadap keberlanjutan usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen atau variabel bebas (X) yaitu literasi keuangan (X_1), pemahaman akuntansi (X_2), dan modal usaha (X_3) dan terdapat variabel dependen atau variabel terikat (Y) yaitu keberlanjutan usaha mikro, kecil dan menengah.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dapat mempermudah pembaca dalam memahami urutan-urutan penelitian. Adapun sistematika tersebut terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

1. Bagian awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul,

¹³ Latifah Hanim & Noorman, *UMKM (Usaha Mikro, Kecil & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha*, (Semarang: Unissula Press, 2018), hal. 9.

halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata-kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan halaman abstrak.

2. Bagian utama

Bagian utama terdiri dari enam bab, yang masing-masing bab menjelaskan isi secara sistematis dan terperinci. Bagian utama terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan gambaran umum mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, penegasan istilah serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini terdiri dari *grand theory*, teori-teori pendukung penelitian, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi uraian hasil penelitian yang berisi deskripsi data, pengujian hipotesis dan temuan penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan saran mengenai penelitian yang telah dilakukan.

3. Bagian akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.